



Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 15 Anduring Kota Padang

Okza Zulfa^{1*}, Melva Zainil²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat; Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: okzazulfa1501@gmail.com*

Abstract. *This research is based on the results of field observations, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. The purpose of this study is to describe the improvement in student learning outcomes in learning about the circumference of flat shapes using the Problem Based Learning model in class V of SDN 15 Anduring, Padang City. This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained are related to the results Problem Based Learning model learning. Data collection techniques in the form of observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 24 students of class V SDN 15 Anduring, Padang City. The results of the study showed that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 60% (C), increasing in cycle II to 90% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 75% (C), increasing in cycle II to 90% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 70% (C), increasing in cycle II to 90% (SB). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in learning the Perimeter of Flat Shapes in class V SDN 15 Anduring, Padang City.*

Keywords: *Learning outcomes, Flat Shapes, Problem Based Learning Model*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 60% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 75% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Keliling Bangun Datar di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil belajar, Bangun Datar, Model *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebab itu, perlunya pendidikan dijadikan prioritas utama dalam pembangunan dan adanya standar mutu dalam proses pendidikan yang kompetitif. Sehingga, dalam sistem pendidikan di

sekolah, keseluruhan proses yang berlangsung mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kunci penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan syarat, tolak ukur, indikator, dan kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam mengajarkan peserta didik untuk menguasai konsep dan materi belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Dewi & Masniladevi, 2021; Sari & Eliyasni, 2023; Septiani & Zuardi, 2020).

Syahputra (2020) menjelaskan, pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar dan berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan, sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Merdeka belajar sebagai pendekatan dari Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler (Hidayati et al, 2022).

Pada pembelajaran matematika yang dipelajari di kelas V SD, terdapat materi bangun datar pada Fase C yang menjelaskan dan menghitung keliling bangun datar. Adapun bangun datar di sini yang dimaksud yaitu persegi dan persegi panjang. Sebab itu, dibutuhkan suasana yang ideal bagi guru dan peserta didik di dalam kelas untuk dapat menerima materi ini.

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran menurut Mitchell adalah sebagai berikut: (1) Perhatian peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran, (2) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar, (3) Membiasakan peserta didik untuk melakukan cek terhadap hasil kerja, apabila menemui kesalahan segera memperbaikinya, (4) Memfasilitasi peserta didik untuk berani menyatakan apa saja yang belum dipahami, (5) Peserta didik berani menyatakan ketidak setujuannya, (6) Guru memberikan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, (7) Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok secara optimal.

Proses pembelajaran matematika akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila cara pembelajarannya berpusat pada peserta didik itu sendiri, tentunya guru perlu merancang Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) Esensial, (2) Menarik, bermakna, dan menantang, (3) Relevan dan kontekstual, dan (4) Berkesinambungan (Dedi & Rina, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang, tanggal 6-7 September 2024, pada pembelajaran matematika mengenai keliling bangun datar, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu: *pertama, pada perencanaan.* peneliti menemukan ada beberapa permasalahan pada modul ajar, diantaranya: (1) Guru belum memaparkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran dengan tepat, (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran, belum mengandung unsur *Audience (A), Behavior (B), Condition (C), dan Degree (D).*

Kedua, pada pelaksanaan. peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, sehingga peserta didik merasa jenuh dan lelah terhadap pembelajaran, (2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam bertindak dan cenderung meminta peserta didik untuk diam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran sehingga suasana kelas terasa kaku dan tegang, (3) Guru kurang melatih keterampilan peserta didik, (4) Guru kurang memberikan proyek kepada peserta didik, (5) Guru kadang mengabaikan pertanyaan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menemukan dampak yang terjadi pada peserta didik, yaitu: (1) Pembelajaran yang bersifat *teacher center* tidak menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, (2) Peserta didik terlihat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena terbiasa menerima penjelasan dari guru tanpa membuktikan atau membangun sendiri konsep dalam pikiran peserta didik, (3) Peserta didik belum mampu berpikir kritis dan memahami masalah, karena pembelajaran belum dikaitkan dengan masalah sehari-hari dan lingkungan yang dekat dengan peserta didik, (4) Peserta didik menjadi kurang terampil, sebab tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang harusnya diberikan oleh guru, (5) Peserta didik cenderung tidak memahami materi pembelajaran, karena minimnya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik atau ada pertanyaan peserta didik yang kadang tidak mendapat jawaban dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan upaya untuk mengatasinya di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Prayogi (2021) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, menurut Sugiyono (2016:15) pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat *postpositivisme*, yaitu metode penelitian yang berfokus kepada kondisi yang alamiah dari suatu objek.

Pendekatan ini tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja tetapi juga pendekatan kuantitatif. Untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). sementara menurut Sugiyono (2016:14) pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan secara acak dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis tertentu.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK. PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas untuk perbaikan pembelajaran.

PTK adalah proses di mana seorang guru mengidentifikasi masalah dalam konteks kelasnya sendiri dan kemudian terlibat dalam metode investigasi untuk mengatasi masalah tersebut (De Beer, 2019). Sanjaya (2016:22) juga menyatakan, PTK adalah proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang. Dengan jumlah peserta didik 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang sebagai observer atau pengamat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 di Kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang pada rentang waktu Agustus sampai

Desember 2024. Dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2008:128) analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis data. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 337) “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”.

Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria klasifikasi nilai menurut Purwanto (2019:103) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Nilai

Tingkat Penguasaan	Predikat	Klasifikasi
86 - 100%	A	Sangat Baik (SB)
76 - 85%	B	Baik (B)
60 - 75%	C	Cukup (C)
≤ 59%	D	Kurang (K)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus Pertemuan 1

Perencanaan Tindakan

Selanjutnya, peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Tindakan berlangsung selama 105 menit, sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktis. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selengkapnya dijelaskan berikut ini:

Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu tanggal 27 November 2024 pada pukul 08.00 - 09.45 WIB. Pelaksanaan tindakan kedua ini merupakan lanjutan dari pelaksanaan tindakan pertama yang telah dilakukan sebelumnya. Sama seperti pelaksanaan tindakan pertama, kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Servasi Dan Hasil Observasi

Pertemuan 1

Kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatannya meliputi perencanaan pembelajaran atau modul ajar dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap penilaian Modul Ajar siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 19 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus 1 pertemuan 1 adalah 60% dengan kualifikasi Cukup (C), Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Kualifikasi	Keterangan
1	Informasi umum	4	SB	
2	Kompetensi Inti	1	K	
3	Kegiatan Pembelajaran	2	C	
4	Bahan ajar dan media pembelajaran materi geometri	2	C	
5	Penilaian	2	C	
6	Tampilan modul ajar	3	B	
Jumlah skor		14		
Presentase		60%		

Sumber: Data primer Penelitian (2024)

Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan Aspek Guru

Pada siklus 1 pertemuan 1, aktivitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencanayang telah disusun sebelumnya. Meskipun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Hasil observasiteman sejawat pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu:

Dari hasil pengamatan aktivitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertamuan 1 yaitu 22 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 75%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 yaitu kategori Cukup (C).

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Baik	3
2.	Kegiatan inti/penerapan model pembelajaran menggunakan PBL		
	Tahap orientasi peserta didik kepada masalah	Cukup	2
	Tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	3
	Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Sangat Baik	4
	Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Cukup	2
	Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Cukup	2
3.	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah skor yang diperoleh			20
Persentase keberhasilan (%)			75%
Kualifikasi			Cukup

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dan evaluasi pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran keliling bangun datar persegi dan persegi panjang belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan modul ajar, kegiatan guru dan peserta didik, serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keliling bangun datar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus I pertemuan II dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan I.

Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap penilaian Modul Ajar siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus 1 pertemuan 1 adalah 80% dengan kualifikasi Baik (B). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Kualifikasi	Keterangan
1	Informasi umum	4	SB	
2	Kompetensi Inti	4	SB	
3	Kegiatan Pembelajaran	2	C	
4	Bahan ajar dan media pembelajaran materi geometri	3	B	
5	Penilaian	2	C	
6	Tampilan modul ajar	3	B	
Jumlah skor		20		
Presentase		80%		

Sumber: Data primer Penelitian (2024)

Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan Aspek Guru

Siklus 1 pertemuan 2 ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. dari hasil pengamatan aktivitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 2 yaitu 22 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yangdiperoleh adalah 78%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 yaitu kategori Baik (B).

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Baik	3
2.	Kegiatan inti/penerapan model pembelajaran menggunakan PBL		
	Tahap orientasi peserta didik kepada masalah	Baik	3
	Tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	3
	Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Sangat Baik	4
	Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Cukup	2
	Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Baik	3
3.	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah skor yang diperoleh			22
Persentase keberhasilan (%)			78%
Kualifikasi			Baik

Sumber: Data Primer Penelitian (2024)

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Siklus 1 pertemuan 2 ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 2 yaitu 22 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 78%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 yaitu kategori Baik (B).

Hasil Belajar

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dan evaluasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran keliling bangun datar persegi dan persegi panjang terlaksana cukup baik. Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 2, disimpulkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan modul ajar, kegiatan guru dan peserta didik, serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai tercapai dengan baik. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keliling bangun datar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik masih tetap perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan 2.

Deskripsi Tindakan Siklus 2

Pada tindakan siklus 2 dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan satu kali pertemuan. Dimana pertemuan tersebut merupakan lanjutan dari tindakan siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Adapun deskripsi tindakan siklus 2 dalam satu kali pertemuan tersebut dijelaskan berikut ini.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan dari tindakan siklus 2 ini merupakan lanjutan dari perencanaan siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Adapun fokus peneliti pada perencanaan tindakan di siklus 2 ini yaitu sebagai penyempurnaan dari perencanaan yang telah dilakukan pada tindakan siklus 1 pertemuan 2. Pada tindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 15 Anduring Kota Padang.

Peneliti tetap membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar.

Perencanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2024. Di lokasi penelitian, peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain modul pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran PBL, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diambil dalam siklus I pertemuan satu. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berlangsung pada hari Jumat, 29 November 2024 pada pukul 08.00 - 09.45 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 24 orang. Tindakan berlangsung selama 105 menit, sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Observasi dan Hasil Observasi

Kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatannya meliputi perencanaan pembelajaran atau modul ajar dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap penilaian Modul Ajar siklus 2 memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus 2 adalah 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Kualifikasi	Keterangan
1	Informasi umum	4	SB	
2	Kompetensi Inti	4	SB	
3	Kegiatan Pembelajaran	4	SB	
4	Bahan ajar dan media pembelajaran materi geometri	3	B	
5	Penilaian	3	B	
6	Tampilan modul ajar	4	SB	
Jumlah skor		22		
Presentase		90%		

Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan Aspek Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 2 yaitu 24 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 90%. Tingkat keberhasilan penelitian pembelajaran siklus 2 yaitu kategori Sangat Baik (SB).

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Pendahuluan	Sangat Baik	4
2.	Kegiatan inti/penerapan model pembelajaran menggunakan PBL		
	Tahap orientasi peserta didik kepada masalah	Baik	3
	Tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	3
	Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Sangat Baik	4
	Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Baik	3
	Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Baik	3
3.	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah skor yang diperoleh			24
Persentase keberhasilan (%)			90%

Pengamatan

Siklus 2 ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil observasi aspek peserta didik pada siklus 2 yang terdiri dari satu kali pertemuan. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 2 yaitu 24 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 90%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 2 yaitu kategori Sangat Baik (SB).

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keliling bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sudah maksimal, yakni nilai rata-rata kelas mencapai 90% dengan predikat SB. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran keliling bangun datar persegi dan persegi panjang, seluruh peserta didik mencapai KBM yang ditargetkan sekolah, yakni 75.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dan evaluasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran keliling bangun datar persegi dan persegi panjang terlaksana sangat baik. Berdasarkan refleksi pada siklus 2, disimpulkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 60% dengan prediket (C) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 80% dengan prediket (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 70% dengan predikat (C). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Upaya perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah menyesuaikan prosedur, teknik, bentuk dan instrument penilaian sikap yang sesuai dengan pedoman penilaian pada kurikulum merdeka. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 90% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 73% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 79% dengan predikat baik (B) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 2, maka dapat disimpulkan pelaksanaan siklus 2 terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang. Telah berhasilnya penggunaan model *Problem Based Learning* ini penulis memutuskan mengakhiri penelitian pada siklus 2.

Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik tentu berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada aspek sikap siklus 1 pertemuan 1 diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 2 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Lalu pada siklus 1 pertemuan 2 terdapat 2 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus 2 rata-rata peserta didik menonjolkan sikap positif dan tidak ada yang menonjolkan sikap negatif.

Pada aspek pengetahuan siklus 1 memperoleh rata-rata 72 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 95 dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus 1 memperoleh rata-rata 75 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90 dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan

mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keliling bangun datar di kelas V SDN 15 Anduring, Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata nilai perencanaan hanya 70% dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 90% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwasan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Mengorientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus 1 pada aktivitas guru rata-rata 76,5% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus 2 menjadi 90% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus 1 pada aktivitas peserta didik rata-rata 74,5% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus 2 menjadi 90% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi, dapat dikatakan bahwasan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat berdasarkan penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, juga terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus

1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus 2 yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 90 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, hasil belajar keliling bangun datar menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar Kelas Kelas IX.C SMP Negeri 4 Maritengngae Kabupaten Sidrap*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2339>
- Ahmad, Syafri, Kenedi, A. K., & Masniladevi, M. (2018). *Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa PGSD*. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 905. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530>
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Amalia, R., & Ariani, Y. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi*, 5(2).
- Amelia, M. S., & Masniladevi, M. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1912–1917. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/665>
- Ariani, Y. (2013). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (hal. 742–749).
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariani, Y., & Kenedi, A. K. (2018). *Model Polya dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 25–36. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2520>
- Armainia, N., & Amini, R. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 620–632. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/15260>
- Arrafi, A., & Masniladevi, M. (2020). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD*. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774. Diambil dari <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2912>

- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). *Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4318>
- Audie, N. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar*. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- De Beer, J. (2019). *Cultural-historical activity theory (CHAT) as a practical lens to guide classroom action research in the biology classroom*. *The American biology teacher*, 81(6), 395–402. <https://online.ucpress.edu/abt/article-abstract/81/6/395/92393>
- Dewi, B. A., & Masniladevi. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kahoot sebagai Alat Evaluasi pada Kegiatan Penutup Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2952–2968. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4068>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: